

ISLAM NUSANTARA MENURUT NAHDLATUL ULAMA

Anggun Kurnia Robbani Rosita
Universitas Muhammadiyah Surakarta
G000210178@student.ums.ac.id

Abstract

Islam Nusantara is very important to recognize Islamic identity in Indonesia and strengthen harmony and tolerance between religions. Nahdlatul Ulama (NU), the largest Islamic organization in Indonesia, has a unique view of Indonesian Islam, which combines the values of tolerance, tawazun and justice, and emphasizes the harmonization of Islamic values with local wisdom. Islam Nusantara shows Islam's ability to adapt to local culture without sacrificing the essence of its teachings and plays a role in creating a harmonious and tolerant environment. In the era of globalization, Islam Nusantara provides a model for adapting Islam that maintains local identity and offers a moderate and inclusive approach as an anti-extremist ideology. The focus of this research is on NU because of its great influence in Indonesia, its moderate and inclusive approach, and its long history of integrating Islamic values with local wisdom. This research aims to understand the importance of Islam Nusantara for NU and its impact on social, national and state life, as well as its contribution in strengthening the values of moderation and pluralism in Indonesia.

Keywords: *Islam Nusantara, Nahdlatul Ulama, Moderatism.*

Abstrak

Islam Nusantara sangat penting untuk mengenali identitas Islam di Indonesia dan memperkuat kerukunan dan toleransi antar agama. Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki pandangan yang unik tentang Islam Nusantara, yang menggabungkan nilai-nilai toleransi, tawazun, dan keadilan, serta menekankan harmonisasi nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal. Islam Nusantara menunjukkan kemampuan Islam untuk beradaptasi dengan budaya lokal tanpa mengorbankan esensi ajarannya dan berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Di era globalisasi, Islam Nusantara memberikan model adaptasi Islam yang mempertahankan identitas lokal dan menawarkan pendekatan yang moderat dan inklusif sebagai ideologi yang anti-ekstremis. Fokus penelitian ini adalah pada NU karena pengaruhnya yang besar di Indonesia, pendekatannya yang moderat dan inklusif, dan sejarahnya yang panjang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya Islam Nusantara bagi NU dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta kontribusinya dalam memperkuat nilai-nilai moderasi dan pluralisme di Indonesia.

Keyword : *Islam Nusantara, Nahdlatul Ulama, Moderatisme.*

Pendahuluan

Diskursus tentang Nusantara Islam tidak hanya penting untuk mengenali identitas Islam di Indonesia, tetapi juga penting dalam memperkuat harmoni dan toleransi di antara orang-orang agama. Nahdlatul Ulama (NU), sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki pandangan yang unik tentang Nusantara Islam yang merangkum nilai-nilai toleransi, tawazun, dan keadilan, menekankan harmonisasi nilai Islam dengan kebijaksanaan loka (Budiman 2023). Islam Nusantara menggambarkan bagaimana Islam dapat disesuaikan dengan budaya lokal tanpa mengurangi esensi ajaran-ajarannya. Penting untuk menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama monolitik tetapi mampu beradaptasi dengan berbagai konteks budaya (Schumann 1974). Dengan mempromosikan nilai-nilai tasamuh, tawazun, dan tasamukh, Islam Nusantara memainkan peran dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran di tengah masyarakat yang ramai. Penting untuk mencegah konflik berdasarkan agama dan untuk melestarikan konflik antar agama (Tanabora 2020). Dalam era globalisasi, nilai-nilai lokal sering diganggu oleh budaya asing. Islam Nusantara menawarkan model Islam yang mampu beradaptasi dengan globalisasi tanpa kehilangan identitas lokal. Selain itu, pendekatan moderat dan inklusifnya dapat menjadi antidot terhadap ideologi ekstremis yang sering bertentangan. Nahdlatul Ulama (NU) dipilih sebagai fokus studi ini karena beberapa alasan. pertama, NU adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan basis massa yang sangat besar, sehingga pendapatnya memiliki pengaruh besar pada kehidupan agama dan sosial masyarakat Indonesia (Hosen 2004). kedua, NU telah dikenal karena pendekatan moderat, inklusif, dan toleran. Organisasi ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan damai dengan kelompok-kelompok agama dan etnis yang berbeda (Munjid 2020). Ketiga, NU memiliki sejarah panjang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebijaksanaan lokal, yang merupakan salah satu pilar utama konsep Islam Nusantara (Azra 1970). Memahami pandangan NU tentang Nusantara Islam menjadi penting untuk melestarikan dan merawat keragaman nasional serta mengkonsolidasikan identitas nasional di tengah-tengah arus globalisasi dan tantangan ekstremisme. NU, dengan nilai-nilai keadilan, kepercayaan dan kepercayaan, menawarkan pendekatan yang selaras dengan semangat integritas dan inklusivitas yang khas Indonesia. Dengan demikian, studi ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami pengertian Islam Nusantara menurut Nahdlatul Ulama dan implikasinya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta memaparkan kontribusinya dalam memperkuat nilai-nilai moderatisme dan pluralisme di Indonesia

Metode Penelitian

Menggunakan metode penelitian perpustakaan atau ulasan literatur, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.(Okpatrioka and Ari 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan pemeriksaan komprehensif Islam Nusantara dengan memeriksa literatur yang ada(Sugiyono 2017). Sumber data penelitian terdiri dari artikel jurnal ilmiah yang membahas berbagai aspek Islam Nusantara, dokumen resmi dari Nahdlatul Ulama (NU) yang menggambarkan pandangan dan kebijakan organisasi sehubungan dengan kepulauannya, dan sumber elektronik yang relevan, termasuk e-book, artikel online, dan laporan penelitian. Selain itu, literatur tentang konsep dan sejarah kepulauan digunakan. Tema-tema utama dan konsep-konsep penting dalam pidato ini diidentifikasi melalui akumulasi dan analisis literatur klasik dan kontemporer tentang Kepulauan Islam. Keakuratan data dijamin dengan menggunakan teknik kontrol anggota dengan informant kunci, diskusi dengan ahli dan profesor di bidang Studi Islam Nusantara, dan merujuk informasi dari berbagai sumber. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis konten untuk memahami cara Islam Nusantara digambarkan dalam dokumen Nahdlatul Ulama dan pekerjaan akademis terkait. Metode ini melibatkan pengkodean data, kategorisasi tematik, dan analisis naratif untuk membangun hubungan antara teori dan data lapangan. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk narasi yang membangun hubungan antara data empiris dan teori. Analisis mendalam dari data dan literatur yang diperiksa digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif Nahdlatul Ulama tentang Islam Nusantara dan implikasinya bagi masyarakat Muslim di Indonesia.(Rahman 1982).

Hasil dan Pembahasan

Islam Nusantara di antara anggota Nahdlatul Ulama yang kaya dengan nuansa lokal. Beberapa aspek keunikan Nusantara Islam yang ditekankan oleh Nahdlatul Ulama termasuk integrasi nilai-nilai Islam dengan kebijaksanaan lokal, penekanan pada aspek sosial agama seperti gotong royong, dan harmoni antara orang-orang agama(Niam 2017). Beberapa tradisi lokal seperti Tahlilan, Yasinan dan perayaan Nabi Maulid telah diintegrasikan ke dalam kehidupan keagamaan sehari-hari anggota PBB. Praktik ini mencerminkan adaptasi ajaran Islam kepada budaya lokal tanpa mengurangi esensi Islam(Kartiko et al. 2020). Pelatih Nahdlatul Ulama memainkan peran penting dalam menyebarkan konsep Islam Nusantara. Ini bukan hanya pusat pendidikan agama, tetapi juga tempat konservasi budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam(Pohl 2006). Selama upacara, santri dididik untuk memahami dan mempraktikkan doktrin Islam yang inklusif dan toleran, sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Melalui berbagai kegiatan agama dan budaya, seperti studi, wisata, dan upacara tradisional, Nahdlatul Ulama mengintegrasikan doktrin Islam dengan kebijaksanaan lokal, menghasilkan praktik

agama yang kaya dengan nilai-nilai lokal. Selain itu, Nahdlatul Ulama juga memainkan peran aktif dalam pemeliharaan dan pengembangan tradisi Islam lokal, seperti seni hadr, shalawat dan tarian yang memiliki unsur-unsur doktrin. Dengan demikian, Nahdlatul Ulama tidak hanya menjadi benteng yang mempertahankan nilai-nilai Islam, tetapi juga penjaga budaya lokal yang memperkuat identitas Islam Nusantara di tengah modernisasi dan globalisasi (Ali Mustofa 2022).

Aktivitas seperti forum dialog dan kolaborasi dengan komunitas agama lainnya menunjukkan komitmen Nahdlatul Ulama terhadap nilai-nilai pluralisme dan kewarganegaraan (Biyanto 2015). Nahdlatul Ulama juga mempromosikan konsep ekonomi berbasis Gotong Royong yang dikenal sebagai istilah "ekonomi sipil". Pendekatan ini berfokus pada empowerment ekonomi orang melalui koperasi, usaha kecil dan menengah dan sektor informal. Program pembentukan perempuan menunjukkan komitmen Nahdlatul Ulama terhadap kesetaraan gender dan pembentukan masyarakat (Hafiz and Sungaidi 2021).

Islam Nusantara menurut Nahdlatul Ulama bukan hanya manifestasi dari Islam lokal, melainkan upaya untuk membangun paradigma Islam yang dengan belas kasihan lil 'alamin (berkah bagi seluruh alam). Nahdlatul Ulama menunjukkan bagaimana Islam dapat ditafsirkan dalam konteks Indonesia yang plural dan heterogen, menempatkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial di atas segalanya (Munfaridah 2017). Islam Nusantara seperti yang dipromosikan oleh Nahdlatul Ulama dapat dilihat melalui lensa teori pluralisme agama, yang mengakui keragaman agama sebagai realitas sosial yang harus dihormati dan diterima. Gereja Katolik melihat keanekaragaman agama di Indonesia sebagai aset yang harus dilindungi dan dijaga (Reba 2021). Islam Nusantara juga menekankan pentingnya budaya lokal dalam praktek agama, mengintegrasikan tradisi dan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam tanpa mengorbankan esensi doktrin. Ini konsisten dengan pendekatan budaya Nahdlatul Ulama, yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan damai dan adaptif terhadap budaya lokal (Nizar, n.d.). Selain itu, Islam Nusantara menekankan pentingnya pendidikan dan perkembangan intelektual dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan kritis. Pendidikan di pusat-pusat pendidikan Nahdlatul Ulama, misalnya, tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga pada ilmu umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Tujuannya adalah untuk mengesankan generasi yang tidak hanya mematuhi agama, tetapi juga mampu berkontribusi positif di berbagai bidang kehidupan (Idris 2015). Berhadapan dengan tantangan globalisasi dan modernisasi, Islam Nusantara tetap relevan dalam terus menyesuaikan dan mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan konteks lokal Indonesia. Ini menjadikan Nusantara Islam sebagai model bagi negara-negara Muslim lainnya yang menghadapi tantangan serupa (Mu'min, Yulianti, and Sulaeman 2021). Menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, Nusantara Islam tetap relevan dalam terus menyesuaikan dan mengintegrasikan nilai-nilai global dari Islam dengan konteks lokal di negara itu (Wahid 2006).

Pendekatan sederhana Nahdlatul Ulama dapat dianalisis dengan bantuan teori moderasi Islam, yang menekankan pertengahan dan penolakan ekstremisme. Islam Nusantara menekankan pentingnya hidup bersama dalam damai dan menghindari kekerasan dalam menyelesaikan perbedaan (Fuadi 2022). Nahdlatul Ulama menggunakan pendekatan integrasi sosial melalui integrasi nilai-nilai lokal ke dalam praktek agama untuk harmoni dan kohesi sosial. Integrasi ini memungkinkan Islam untuk berakar kuat dalam masyarakat Indonesia, menghormati dan melestarikan tradisi lokal (Ricklefs 2012). Ini mengurangi risiko konflik sektarian yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan politik. Selain itu, pendekatan sederhana Nahdlatul Ulama dan integrasi nilai-nilai lokal juga membantu dalam proses membentuk identitas nasional inklusif yang memperkuat dasar-dasar demokrasi dan keragaman di Indonesia. Pendekatan Moderat terhadap Nahdlatul Ulama oleh Nusantara Islam adalah strategi yang efektif tidak hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam pembangunan dan realisasi kohesi sosial dalam keragaman yang ada. Ini menunjukkan bahwa moderasi dan menghormati nilai-nilai lokal dapat menjadi faktor penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. (Azisi 2020). Melalui berbagai program sosial dan ekonomi, Nahdlatul Ulama menerapkan teori memperkuat komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan orang. Pendekatan ini termasuk pendidikan, kesehatan, dan bisnis, semuanya bertujuan untuk memperkuat komunitas Muslim di Indonesia. Islam Nusantara menekankan pentingnya keadilan sosial dalam semua aspek kehidupan. Nahdlatul Ulama berusaha mengatasi ketidakadilan sosial melalui program yang meningkatkan martabat manusia dan mempromosikan kebaikan bersama. Dalam bidang pendidikan, Nahdlatul Ulama mendirikan banyak madrasah dan gym yang menyediakan anak-anak Muslim dengan pendidikan agama dan umum. Penting untuk memiliki akses ke pendidikan berkualitas untuk memecahkan lingkaran kemiskinan dan meningkatkan prospek ekonomi generasi berikutnya. Selain itu, Nahdlatul Ulama menawarkan beasiswa dan program pelatihan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, memberdayakan guru dan guru (van Bruinessen 2015). Di klinik kesehatan Nahdlatul Ulama dan di rumah sakit sektor kesehatan, layanan kesehatan berkualitas tinggi, mudah diakses dan dapat diakses oleh masyarakat. Program kesehatan ini mencakup langkah-langkah vaksinasi, pemeriksaan medis dan evaluasi kesehatan rutin. Ia juga secara aktif mendukung pemerintah dalam menangani masalah kesehatan nasional, termasuk penyakit menular dan kekurangan gizi (Bush 2009). Nahdlatul Ulama mempromosikan pengembangan berbagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Pelatihan kewirausahaan, penyediaan sumber daya keuangan dan dukungan untuk manajemen perusahaan adalah semua komponen dari *inisiatif empowerment* ekonomi ini (Al-Barbasy and Zaman 2020) b.

Pentingnya keadilan sosial dalam semua aspek kehidupan ditekankan oleh Nusantara Islam, sebuah doktrin yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama. Northwestern University didedikasikan untuk pencegahan ketidakadilan sosial melalui

implementasi inisiatif yang mempromosikan kesejahteraan kolektif dan meningkatkan martabat individu. Konsep ini diilustrasikan oleh implementasi Inisiatif Empowerment Women, yang bertujuan untuk membekali wanita dengan keterampilan dan pelatihan yang diperlukan untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga dan komunitas mereka (Burhani 2018). Nahdlatul Ulama menggunakan strategi komprehensif untuk meningkatkan tidak hanya kesejahteraan material, tetapi juga spiritual. Nahdlatul Ulama berusaha menciptakan masyarakat yang makmur dan adil berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang moderat dan toleran. Dengan demikian, Nahdlatul Ulama memainkan peran penting dalam mempromosikan prinsip-prinsip dasar keadilan sosial yang mendasari Nusantara Islam, serta dalam pengembangan pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia (Hasan 2005).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang Islam Nusantara, khususnya visi Nahdlatul Ulama (NU), dalam memperkuat fondasi keberagaman dan toleransi di Indonesia. Nahdlatul Ulama, dengan pendekatannya yang inklusif dan moderat, menawarkan model konkret tentang bagaimana agama dapat menjadi perekat keberagaman dan sumber inspirasi bagi masyarakat majemuk seperti Indonesia. Visi Islam Nusantara menekankan nilai-nilai perdamaian, penghormatan terhadap perbedaan, dan dialog antar agama. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ini, tidak hanya mempromosikan harmonisasi sosial, tetapi juga mengembangkan kerukunan umat beragama. Kesimpulannya, penguatan pemahaman Islam Nusantara melalui visi merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan masyarakat Indonesia yang toleran, rukun, dan beradab.

Daftar Pustaka

- Al-Barbasy, Ma'mun, and Ali Zaman. 2020. "The Role of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama in the Making of Sharia-Based Regional Regulation in the City of Tasikmalaya, Indonesia." In *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences, ICSS 2019, 5-6 November 2019, Jakarta, Indonesia*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.5-11-2019.2292503>.
- Ali Mustofa, Triono. 2022. "Innovation in Islamic Religious Education." *International Journal of Business, Economics, and Education* 01 (01): 21–23. <https://orcid.org/0009-0002-6804-8003>.
- Azisi, Ali Mursyid. 2020. "Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan* Vol. 29 (2, Juli).
- Azra, Azyumardi. 1970. "NU: Islam Tradisional Dan Modernitas Di Indonesia." *Studia Islamika* 4 (4). <https://doi.org/10.15408/sdi.v4i4.770>.
- Biyanto, Biyanto. 2015. "Pluralism in the Perspective of Semitic Religions." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5 (2): 255. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.255-282>.

- Bruinessen, Martin van. 2015. "Ghazwul Fikri or Arabization? Indonesian Muslim Responses to Globalization." In *Southeast Asian Muslims in the Era of Globalization*, 61–85. London: Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9781137436818_4.
- Budiman, Arif. 2023. "Islam Nusantara." *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 10 (02): 1–22. <https://doi.org/10.51925/inc.v10i02.73>.
- Burhani, Ahmad Najib. 2018. *Islam Nusantara as a Promising Response to Religious Intolerance and Radicalism. Trends in Southeast Asia Series*. <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/trends-in-southeast-asia/trends-in-southeast-asia-2018/islam-nusantara-as-a-promising-response-to-religious-intolerance-and-radicalism-by-ahmad-najib-burhani/>.
- Bush, Robin. 2009. *Nahdlatul Ulama and the Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia*. ISEAS Publishing. <https://doi.org/10.1355/9789812308795>.
- Fuadi, Moh Ashif. 2022. "Tradisi Pemikiran Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 21 (1): 12. <https://doi.org/10.24014/af.v21i1.16692>.
- Hafiz, Abdul, and Muhammad Sungaidi. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 25 (2): 194–208. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i2.23238>.
- Hasan, Noorhaidi. 2005. "Between Transnational Interest and Domestic Politics: Understanding Middle Eastern Fatwās on Jihad in the Moluccas." *Islamic Law and Society* 12 (1): 73–92. <https://doi.org/10.1163/1568519053123885>.
- Hosen, Nadirsyah. 2004. "Nahdlatul Ulama and Collective Ijtihad." *New Zealand Journal of Asian Studies* 6: 5–26. https://www.nzasia.org.nz/uploads/1/3/2/1/132180707/6_1_2.pdf.
- Idris, Syarifuddin. 2015. "Pembinaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13 (2).
- Irawan, R. Andi. 2016. "ETOS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT NU." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11 (1). <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.149->
- Kartiko, Ari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Akhmad Sirojuddin, Muhammad Huusnur Rofiq, and Muhammad Anas Maarif. 2020. "ASWAJA Ke-NUan-BASED ISLAMIC MODERATE EDUCATION AS A RADICALISM STRATEGY." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3 (2): 88–101. https://doi.org/10.31943/ahar_journal.v3i2.98.
- Mu'min, Mu'min, Dina Yulianti, and Otong Sulaeman. 2021. "Islam Nusantara and Religious Peacemaking: Nahdlatul Ulama's Ideas in Creating Peace in Afghanistan." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29 (2): 181–210. <https://doi.org/10.21580/ws.29.2.8945>.
- Munfaridah, Tuti. 2017. "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4 (1): 19. <https://doi.org/10.21580/wa.v4i1.1476>.
- Munjid, Achmad. 2020. "ABDURRAHMAN WAHID'S CONTRIBUTION FOR INTER-RELIGIOUS DIALOGUE IN INDONESIA." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5 (1). <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1134>.
- Niam, Khoirun. 2017. "NAHDLATUL ULAMA AND THE PRODUCTION OF MUSLIM INTELLECTUALS IN THE BEGINNING OF 21ST CENTURY INDONESIA." *JOURNAL OF*

- INDONESIAN ISLAM 11 (2): 351. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.351-388>.
- Nizar, Akhmad. n.d. *Kajian Analisis Pemikiran Kiai Said Aqil Siroj*.
- Okpatrioka, and Nusantara Ari. 2022. "Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Cahaya SEKOLAH DASAR (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF MELALUI LIBRARY RESEARCH)." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1 (3).
- Pohl, Florian. 2006. "Islamic Education and Civil Society: Reflections on the Pesantren Tradition in Contemporary Indonesia." *Comparative Education Review* 50 (3): 389–409. <https://doi.org/10.1086/503882>.
- Rahman, Fazlur. 1982. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. <https://ia903207.us.archive.org/2/items/FazlurRahmanIslamandModernity/FazlurRahmanIslamandModernity.pdf>.
- Reba, Alexander. 2021. "PLURALISME DAN FUNDAMENTALISME RELIGIUS." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 3 (2): 19. <https://doi.org/10.53949/ar.v3i2.65>.
- Ricklefs, M.C. 2012. *Islamisation and Its Opponents in Java*. *Islamisation and Its Opponents in Java*. NUS Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1qv3fh>.
- Schumann, Olaf. 1974. "Islam in Indonesia." *International Review of Mission* 63 (251): 429–38. <https://doi.org/10.1111/j.1758-6631.1974.tb01131.x>.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Sugiyono. 2017. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 225.
- Tanabora, Yulius Erick. 2020. "Islam Nusantara: Harapan Dan Tantangan." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 5 (2): 119. <https://doi.org/10.14421/jkii.v5i2.1143>.
- Wahid, Abdurrahman. 2006. "Islamku Islam Anda Islam Kita." *Islamku Islam Anda Islam Kita*, 451. <https://storage.nu.or.id/storage/archive/145526484156bd94492doe9.pdf>.